

Lokakarya Pembelajaran II 2023: Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas dengan P5

Elfiadi ^a, Burhanuddin ^b, Cut Intan ^c, Muhammad Wali ^{d*}

^a Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh, Indonesia.

^b Dinas Pendidikan, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Indonesia.

^c Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kota Sabang, Provinsi Aceh, Indonesia.

^{d*} Program Studi Manajemen Informatika, STMIK Indonesia Banda Aceh, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

ABSTRACT

Community service activities aim to improve understanding and implementation of the Pancasila "P5" Student Profile Consolidation Project; and independent research program at Lhokseumawe City. Involving teachers, supervisors and principals from different educational institutions, the program includes preparation, implementation, evaluation, and monitoring phases. The support team of the Generation III driving school has planned intensive training and prepared comprehensive educational materials, including the purchase of necessary equipment. Implementation involves participants in trainings, discussions, workshops, and practices, enabling them to apply P5 and the Merdeka curriculum in everyday learning contexts. Evaluation results showed increased participants' understanding and confidence in applying the concept. Monitoring includes the development of supplementary materials, ongoing training, and monitoring of P5 implementation. This program has a positive impact on participants, preparing them for P5 and the Merdeka program. Ongoing collaboration between the Class III driving school support team and participating educational institutions will ensure continuous improvement in the quality of education in Lhokseumawe City.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan meningkatkan pemahaman dan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta Kurikulum Merdeka di Lhokseumawe. Melibatkan guru, pengawas, dan kepala sekolah dari berbagai lembaga pendidikan, program ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Tim Fasilitator Sekolah Penggerak Angkatan III berhasil merencanakan pelatihan yang matang dan menyusun materi ajar yang komprehensif, termasuk pengadaan peralatan yang diperlukan. Pelaksanaan melibatkan peserta dalam pelatihan, diskusi, workshop, dan praktek, memungkinkan mereka mengaplikasikan P5 dan Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan rasa percaya diri peserta dalam menerapkan konsep tersebut. Tindak lanjut termasuk pengembangan materi tambahan, pelatihan berkala, dan pemantauan implementasi P5. Program ini memberikan dampak positif pada peserta, mempersiapkan mereka untuk menerapkan P5 dan Kurikulum Merdeka. Kolaborasi berkelanjutan antara Tim Fasilitator Sekolah Penggerak Angkatan III dan lembaga pendidikan peserta akan memastikan peningkatan kualitas pendidikan berlanjut di Lhokseumawe.

ARTICLE HISTORY

Received 5 September 2023

Accepted 20 September 2023

Published 31 October 2023

KEYWORDS

Strengthening Student Profile Project; Pancasila (P5); Merdeka Curriculum; Community Service Activities; Character Building; Lhokseumawe City.

KATA KUNCI

Proyek Penguatan Profil Pelajar; Pancasila (P5); Kurikulum Merdeka; Kegiatan Pengabdian Masyarakat; Pendidikan Karakter; Lhokseumawe.

1. Pendahuluan

Pendidikan yang efektif memegang peran utama dalam membentuk masa depan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, langkah-langkah yang cermat dan terencana dalam penyelenggaraan pendidikan menjadi sangat penting. Salah satu inisiatif penting yang diambil dalam kerangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek ini menjadi bagian integral dari Lokakarya Pembelajaran II 2023 oleh Angkatan III Fasilitator Sekolah Penggerak, sebuah forum penting yang bertujuan mengembangkan paradigma pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan negara. Proyek P5 mempersembahkan sebuah pendekatan pendidikan yang inovatif, yaitu berbasis proyek dan kokurikuler. Tujuan utamanya adalah memperkuat pencapaian kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Salah satu aspek kunci dari proyek ini adalah fleksibilitas dalam merancang dan melaksanakan proyek, yang memungkinkan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik unik di setiap satuan pendidikan.

P5 diimplementasikan secara mandiri, berdiri sendiri dari kurikulum intrakurikuler, sehingga tujuannya, muatannya, dan kegiatannya tidak harus berkaitan secara eksklusif dengan mata pelajaran intrakurikuler yang ada. Fokus utama profil pelajar Pancasila adalah memberikan jawaban terhadap pertanyaan fundamental: "Bagaimana peserta didik dengan profil (kompetensi) yang diharapkan oleh sistem pendidikan Indonesia?". Profil pelajar Pancasila merumuskan kompetensi yang melengkapi Standar Kompetensi Lulusan di berbagai jenjang pendidikan. Kompetensi ini mencakup dua dimensi kunci, yaitu dimensi internal yang mencerminkan identitas, ideologi, dan tujuan bangsa Indonesia, serta dimensi eksternal yang mempertimbangkan konteks dan tantangan kehidupan di Abad ke-21, ditandai oleh perubahan global, revolusi industri 4.0, dan beragam permasalahan kompleks. Dalam konteks ini, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara yang demokratis, unggul, produktif, serta mampu berperan dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan menghadapi tantangan masa depan.

Profil pelajar Pancasila memuat berbagai dimensi kompetensi yang mencakup; 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, 2) Keterampilan beradaptasi dan berkebinekaan global, 3) Semangat kerjasama dan bergotong-royong, 4) Kemandirian dan inisiatif, 5) Kemampuan berpikir kritis dan analitis, dan 6) Kreativitas dan inovasi. Hal ini mencerminkan pendekatan holistik yang menganggap penting pengembangan karakter dan sikap peserta didik, selain kemampuan intelektual mereka.

Selama beberapa dekade terakhir, telah terjadi pemahaman yang lebih baik di kalangan pendidik di seluruh dunia bahwa pendidikan di luar kelas memiliki peran yang signifikan dalam mengaitkan pendidikan dengan kehidupan sehari-hari. Proyek P5 memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" melalui proyek-proyek yang mencakup isu-isu penting seperti perubahan iklim, anti-radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi. Dengan demikian, peserta didik dapat mengambil tindakan konkret dan menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan mereka.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk aktif berkontribusi kepada masyarakat sekitarnya. Ini merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih besar, yaitu membentuk peserta didik yang kompeten, berkarakter, dan berpikiran sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan pendekatan holistik, kontekstual, dan berfokus pada proyek berbasis kompetensi, Proyek P5 merupakan langkah progresif yang mendorong terwujudnya pendidikan yang lebih baik untuk masa depan bangsa Indonesia.

Berbagai penelitian terdahulu menyoroti pentingnya implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di

Indonesia. Santoso, *et al* (2023) membahas bagaimana guru perlu mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam literasi minat baca dan tulis siswa, terutama di kelas rendah. Studi ini menekankan pentingnya kualifikasi sumber daya manusia, terutama para guru, untuk memastikan keberhasilan Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam sekolah. Penelitian lainnya Ulandari & Rapita (2023), menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa, Malang, telah memberikan dampak positif pada karakter peserta didik, seperti beriman, bertakwa, bergotong royong, dan berakhlak mulia. Selain itu, Ngurah, *et al* (2022) membahas implementasi P5 melalui seni tari dan dampaknya dalam menciptakan karakter siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa seni tari dapat menjadi sarana yang efektif untuk menguatkan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila.

Studi lainnya Yuliastuti (2022) menjelaskan implementasi P5 di tingkat sekolah dasar dan dampaknya terhadap jiwa wirausaha dan kerjasama siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi P5 dapat memperkuat karakteristik positif dalam siswa, terutama dalam konteks kewirausahaan. Penelitian Damayanti & Al Ghazali (2023) memberikan pemahaman tentang bagaimana P5 dapat diintegrasikan sebagai program kokurikuler dalam pendidikan dasar. Lebih lanjut, Maulida (2023) membahas konsep gaya hidup berkelanjutan melalui P5 dan bagaimana guru dapat memahami serta mengajak peserta didik untuk menerapkannya. Lathif & Suprpto (2023) mengevaluasi persiapan guru dalam merencanakan kegiatan P5, menekankan pentingnya peran guru dalam mencapai tujuan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, terlihat jelas relevansi dan urgensi kegiatan pengabdian yang berfokus pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Kurikulum Merdeka penting dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan.

Tujuan dari Lokakarya Pembelajaran II 2023 dengan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah mendorong pemahaman yang mendalam mengenai konsep Profil Pelajar Pancasila dan Standar Kompetensi Lulusan serta memfasilitasi peserta dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek P5 yang sesuai dengan muatan Pancasila dan karakter peserta didik. Selain itu, lokakarya ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan fasilitasi partisipatif agar para peserta dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam mendukung peserta didik dalam mengembangkan proyek P5. Melalui diseminasi hasil, lokakarya ini juga bertujuan untuk menginspirasi dan memotivasi peserta agar aktif berperan dalam memperbaiki sistem pendidikan Indonesia dengan melaksanakan proyek P5 yang bermakna. Selain itu, lokakarya ini diharapkan dapat membantu peserta dalam merencanakan aksi nyata yang berkelanjutan untuk melaksanakan proyek P5 di satuan pendidikan mereka, serta membentuk jaringan kolaborasi yang kuat antara para peserta untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman. Dengan demikian, lokakarya ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia serta membentuk peserta didik yang memiliki karakter, kompetensi, dan kesadaran yang kuat terhadap nilai-nilai Pancasila.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat di Aula SMPN 7 Lhokseumawe akan dilaksanakan dengan metode yang terstruktur. Tahap persiapan, yang dimulai satu minggu sebelum kegiatan, mencakup perencanaan, koordinasi dengan pihak sekolah serta dengan pihak Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan serta Balai Guru Penggerak Provinsi Aceh, penyusunan materi, dan pengadaan perlengkapan. Kemudian, tahap pelaksanaan akan berlangsung selama satu hari yaitu pada tanggal 9 September 2023. Hari pertama mencakup registrasi peserta, pembukaan resmi oleh kepala sekolah, serta sesi pelatihan dan diskusi tentang topik yang akan disampaikan. Pada hari pelaksanaan juga melibatkan evaluasi materi sebelumnya, workshop, praktek, serta sesi evaluasi dan tanya jawab terakhir. Setelah kegiatan, tahap evaluasi dan tindak lanjut melibatkan penilaian keseluruhan kegiatan, pembuatan laporan, serta rencana tindak lanjut berdasarkan hasil

evaluasi. Pastikan semua pihak terlibat dan komunikasi efektif selama pelaksanaan, dan pastikan aula SMPN 7 Lhokseumawe siap untuk mendukung kegiatan ini sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Aula SMPN 7 Lhokseumawe melibatkan peserta dari berbagai lapisan pendidikan, termasuk guru, pengawas, dan kepala sekolah, dari berbagai lembaga pendidikan, seperti TK Karakter Miftahul Jannah, SDN 1 Muara Satu, SDN 12 Banda Sakti, SDS Muhammadiyah 6 Lhokseumawe, SMPN 5 Lhokseumawe, SMA N Modal Bangsa Arun, dan SDN 4 Banda Sakti. Dalam hasil dan pembahasan ini, Tim Fasilitator Sekolah Penggerak Angkatan III akan membahas pencapaian yang telah diperoleh selama kegiatan berlangsung.

Pada tahap persiapan, selama satu minggu sebelum kegiatan, Tim Pengabdian berhasil melakukan perencanaan yang matang. Kami berkoordinasi dengan pihak sekolah, terutama kepala sekolah dan guru-guru yang akan terlibat dalam kegiatan ini. Materi pelatihan telah disusun dengan cermat, yang mencakup aspek-aspek penting dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta implementasi Kurikulum Merdeka. Perlengkapan yang dibutuhkan juga telah disiapkan, termasuk materi ajar, peralatan presentasi, dan sarana praktek.

Selama tahap pelaksanaan, Tim Fasilitator Sekolah Penggerak Angkatan III menjalankan jadwal kegiatan sesuai yang telah direncanakan. Hari pertama kegiatan dimulai dengan registrasi peserta, dan diikuti oleh acara pembukaan resmi oleh Peserta. Sesi pelatihan dan diskusi di hari pertama bertujuan untuk memberikan pemahaman yang kokoh tentang P5 serta Kurikulum Merdeka. Kami melibatkan guru-guru, pengawas, dan kepala sekolah sebagai peserta, dan mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Mereka aktif bertanya dan berdiskusi tentang bagaimana menerapkan konsep-konsep tersebut dalam pembelajaran sehari-hari.

Hari pertama pelaksanaan kegiatan diisi dengan evaluasi materi, workshop, praktek, serta sesi evaluasi dan tanya jawab terakhir. Workshop dan praktek menjadi momen penting dalam kegiatan ini, karena peserta dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh pada situasi nyata di sekolah mereka masing-masing. Mereka berkolaborasi dalam kelompok untuk merancang kegiatan P5 yang relevan dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Praktek ini memberi mereka wawasan yang berharga tentang bagaimana menghadapi tantangan dalam menerapkan P5 dalam proses pembelajaran.

Setelah selesai kegiatan, tahap evaluasi dan tindak lanjut menjadi langkah kunci dalam memastikan keberlanjutan dari kegiatan ini. Tim Fasilitator Sekolah Penggerak Angkatan III mengevaluasi keseluruhan kegiatan, termasuk respon peserta dan dampaknya pada pemahaman mereka tentang P5 dan Kurikulum Merdeka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa lebih percaya diri dalam menerapkan P5 dalam pembelajaran mereka dan telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang Kurikulum Merdeka.





Gambar 1. Kegiatan Selama Lokakarya

Pada tahap tindak lanjut, Tim Fasilitator Sekolah Penggerak Angkatan III bersama dengan pihak sekolah merencanakan langkah-langkah selanjutnya. Hal ini mencakup pengembangan materi tambahan, pelatihan guru secara berkala, dan pemantauan implementasi P5 dalam pembelajaran sehari-hari di berbagai lembaga pendidikan yang diwakili oleh peserta. Kami juga merencanakan untuk menjalin kerjasama yang lebih erat dengan pihak sekolah dalam pengembangan program literasi dan penguatan karakter siswa.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan dampak yang positif pada peserta, terutama guru, pengawas, dan kepala sekolah dari berbagai lembaga pendidikan yang berpartisipasi. Mereka merasa lebih siap dan kompeten dalam menerapkan P5 dan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran mereka. Kami percaya bahwa dengan kerjasama yang berkelanjutan antara pihak sekolah dan Tim Fasilitator Sekolah Penggerak Angkatan III, peningkatan kualitas pendidikan di berbagai lembaga pendidikan ini akan terus berlanjut.



Gambar 2. Materi Kegiatan via Google Classroom

4. Kesimpulan

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model dalam rangka upaya peningkatan Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Aula SMPN 7 Lhokseumawe melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, pengawas, dan kepala sekolah, dari berbagai lembaga pendidikan seperti TK Karakter Miftahul Jannah, SDN 1 Muara Satu, SDN 12 Banda Sakti, SDS Muhammadiyah 6 Lhokseumawe, SMPN 5 Lhokseumawe, SMA N Modal Bangsa Arun, dan SDN 4 Banda Sakti. Melalui kegiatan ini, Tim Fasilitator Sekolah Penggerak Angkatan III berhasil mencapai beberapa pencapaian penting. Pada tahap persiapan, Tim Pengabdian telah melakukan perencanaan yang matang, termasuk koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan

materi pelatihan yang cermat, serta persiapan perlengkapan yang dibutuhkan. Selama pelaksanaan, jadwal kegiatan telah dijalankan sesuai rencana, dengan melibatkan guru-guru, pengawas, dan kepala sekolah. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan aktif dalam berdiskusi, yang membantu mereka memahami konsep Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Kurikulum Merdeka dengan lebih baik.

Kegiatan pelatihan dan praktik yang dilaksanakan pada hari pertama memberikan peserta wawasan yang berharga tentang bagaimana menghadapi tantangan dalam menerapkan P5 dalam pembelajaran sehari-hari. Pada tahap evaluasi, mayoritas peserta merasa lebih percaya diri dalam menerapkan P5 dalam pembelajaran mereka dan telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang Kurikulum Merdeka. Sebagai tindak lanjut, Tim Fasilitator Sekolah Penggerak Angkatan III bersama pihak sekolah merencanakan langkah-langkah selanjutnya, termasuk pengembangan materi tambahan, pelatihan berkala, dan pemantauan implementasi P5 dalam pembelajaran sehari-hari di berbagai lembaga pendidikan yang diwakili oleh peserta. Kerjasama yang lebih erat antara Tim Fasilitator dan pihak sekolah juga diharapkan akan memperkuat program literasi dan penguatan karakter siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan dampak positif yang signifikan pada peserta, terutama para guru, pengawas, dan kepala sekolah. Mereka merasa lebih siap dan kompeten dalam menerapkan P5 dan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran mereka. Dengan demikian, melalui kerjasama yang berkelanjutan antara pihak sekolah dan Tim Fasilitator Sekolah Penggerak Angkatan III, peningkatan kualitas pendidikan di berbagai lembaga pendidikan yang diwakili akan terus berlanjut. Kesimpulannya, kegiatan ini telah berhasil mencapai tujuannya dan memberikan kontribusi positif pada pendidikan di wilayah tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Kami sebagai Tim Pengabdian, mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan aktif, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung kesuksesan program pengabdian masyarakat ini. Terutama kepada Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan serta Balai Guru Penggerak Provinsi Aceh. Selain itu, kami juga ingin menyampaikan penghargaan kepada semua peserta yang telah berpartisipasi dengan antusiasme dalam kegiatan Sekolah Penggerak Angkatan 3. Khususnya kepada guru, pengawas, dan kepala sekolah dari TK Karakter Miftahul Jannah, SDN 1 Muara Satu, SDN 12 Banda Sakti, SDS Muhammadiyah 6 Lhokseumawe, SMPN 5 Lhokseumawe, SMA N Modal Bangsa Arun, dan SDN 4 Banda Sakti. Dukungan dan partisipasi peserta telah menjadi pilar utama keberhasilan dari program ini. Terima kasih atas dedikasi dan semangat yang telah diperlihatkan, yang telah membantu menjadikan program ini sukses dan bermanfaat bagi perkembangan pendidikan di wilayah ini.

Referensi

- Damayanti, I., & Al Ghozali, M. I. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 789-799. DOI: <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5563>.
- Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N., & Tejawiani, I. (2022). Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Kota Sukabumi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1659-1669. DOI: <https://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i6.9307>.
- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN (JUPE2)*, 1(2), 271-279. DOI: <https://doi.org/10.54832/jupe2.v1i2.169>.

- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85-90. DOI: <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>.
- Maulida, U. (2023). Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 14-21. DOI: <https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.453>.
- Ngurah, S. I. G., Made, A. N., & Luh, S. N. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka. *Geter: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 5(2), 25-38.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 963).
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157).
- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762).
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4941) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6058).
- Peraturan Pemerintah Nomor 75 Tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 193, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6408).
- Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 156).

- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84-90. DOI: <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.127>.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132. DOI: <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 102, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6053).
- Yuliasuti, S. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2). DOI: <https://doi.org/10.15294/lik.v51i2.40807>.